

## PENGARUH PERAN PENGAMBIL KEPUTUSAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK ISTRI : STUDI KASUS IDHS 2017

<sup>1</sup> Muhammad Rizkiandra <sup>2</sup> Adiatma Y. M. Siregar

<sup>1,2</sup> Universitas Padjajaran, Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor, Indonesia  
Email korespondensi: [muhammad20022@mail.unpad.ac.id](mailto:muhammad20022@mail.unpad.ac.id)

### Abstract

*This research examines the influence of the distribution of power in the household on the smoking habits of Indonesian wives. Using data from the 2017 Indonesia Demographic Health Survey (IDHS), this research explores how the role of decision-makers in various aspects of the household influences a wife's probability of smoking. The research results show that health decisions taken by wives tend to reduce the probability of smoking, while financial decisions taken by wives tend to increase the probability of smoking.*

*Keywords: Distribution of Power, Smoking Habits, Housewives, Indonesia, IDHS, Health Decisions, Economic Decisions, Logistic Regression.*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh distribusi kekuasaan dalam rumah tangga terhadap kebiasaan merokok istri di Indonesia. Dengan menggunakan data dari Indonesia Demographic Health Survey (IDHS) tahun 2017, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran pengambil keputusan dalam berbagai aspek rumah tangga mempengaruhi probabilitas Istri untuk merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan kesehatan yang diambil oleh Istri cenderung menurunkan probabilitas merokok, sementara keputusan finansial yang diambil oleh Istri cenderung meningkatkan probabilitas merokok.

Kata kunci: Distribusi Kekuasaan, Kebiasaan Merokok, Istri, Indonesia, IDHS, Keputusan Kesehatan, Keputusan Ekonomi, Regresi Logistik.

### Article History

Received: Juli 2024  
Reviewed: Juli 2024  
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author  
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### Pendahuluan

Kebiasaan merokok di kalangan wanita Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, khususnya di kalangan istri. Data dari Riskesdas 2010-2018 menunjukkan peningkatan jumlah perokok wanita usia di atas 15 tahun. Fenomena ini tidak hanya membahayakan kesehatan wanita itu sendiri, tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan anak-anak mereka. Penelitian oleh (Muchlis et al., 2023) menemukan bahwa paparan asap rokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada anak, termasuk stunting dan peningkatan risiko kematian anak di bawah lima tahun.

Peran pengambil keputusan dalam rumah tangga merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan anggota keluarga. Dalam konteks ini, siapa yang mengambil keputusan dalam rumah tangga terkait kesehatan dan ekonomi dapat mempengaruhi kebiasaan merokok istri, selain itu peran pengambil keputusan dalam rumah tangga seringkali dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan budaya yang ada. Dalam banyak kasus, suami dianggap sebagai kepala rumah tangga dan pengambil keputusan utama dalam hal ekonomi, sementara istri lebih banyak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dan pengasuhan anak.

Penelitian ini menggunakan data dari Indonesia Demographic Health Survey (IDHS) 2017 untuk menganalisis pengaruh distribusi kekuasaan dalam rumah tangga terhadap kebiasaan merokok istri. Data ini memberikan informasi yang komprehensif mengenai berbagai aspek demografi, kesehatan, dan sosial-ekonomi rumah tangga di Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, penelitian ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan

ISSN : 3025-9495

mempengaruhi kebiasaan merokok istri berdasarkan siapa yang mengambil keputusan dalam rumah tangga dan melihat hubungan secara langsung antara variabel status merokok istri dengan peran pengambil keputusan dalam rumah tangga. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi penting bagi literatur, membantu pemerintah merancang program intervensi, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak merokok, serta meningkatkan kesadaran istri mengenai bahaya merokok.

## Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori utama:

1. *Bargaining Approach* : Menyoroti bagaimana keputusan dalam rumah tangga dibuat berdasarkan negosiasi antara anggota keluarga.
2. Teori Peran Gender : Menggambarkan bagaimana norma gender mempengaruhi peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga.
3. *Social Determinant of Health* : Menjelaskan bagaimana faktor sosial mempengaruhi kesehatan individu.
4. *New Home Economics Theory* : Menekankan pada alokasi sumber daya dalam rumah tangga dan dampaknya terhadap perilaku konsumsi, termasuk merokok.

Merokok dapat mempengaruhi peran wanita sebagai ibu dan istri, serta kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan. Faktor-faktor seperti lingkungan, pengaruh teman sebaya, tingkat pengetahuan, iklan rokok, dan faktor psikologis seperti stres dan tekanan emosional turut mempengaruhi kebiasaan merokok perempuan (Adam et al., 2018). Perubahan peran gender juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku merokok, dengan perempuan mengadopsi perilaku maskulin dan laki-laki mengadopsi atribut kesehatan perempuan (Flandorfer et al., 2021). Stres dalam keluarga, seperti konflik dan disfungsi, serta perilaku merokok orang tua, juga meningkatkan probabilitas remaja untuk merokok (Roupa et al., 2016).

Karakteristik individu pasangan, seperti usia, pendidikan, dan pendapatan, sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam rumah tangga (Bertocchi et al., 2014). Kurangnya kontrol perempuan atas keputusan kesehatan dapat meningkatkan stres dan mempengaruhi kesehatan mental dan perilaku mereka (Wuest et al., 2003). Ketika istri mengambil keputusan keuangan besar, ini dapat meningkatkan stres karena melanggar pola tradisional di mana suami biasanya mengambil peran ini (Klesment, 2022).

Sistem pengelolaan uang dalam rumah tangga mempengaruhi akses terhadap uang pribadi dan pembelian barang seperti rokok. Dalam sistem yang dikelola suami, penghasilan lebih tinggi dan kontrol dominan atas pengeluaran rumah tangga cenderung terjadi, sementara dalam sistem yang dikelola istri, terdapat tingkat deprivasi finansial lebih tinggi bagi istri (Pahl, 1995). Di Indonesia, suami biasanya memiliki peran dominan dalam keputusan keuangan, sedangkan istri lebih dominan dalam keputusan terkait kesehatan keluarga (Lubis, 2019).

Jadi dari Penelitian empiris yang sebelumnya menunjukkan bahwa keputusan dalam rumah tangga, baik ekonomi maupun kesehatan, secara tidak langsung mempengaruhi perilaku merokok, dengan variasi tergantung pada siapa yang mengambil keputusan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari IDHS 2017. Analisis dilakukan menggunakan model ekonometrika dengan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Likelihood Ratio dan analisis regresi logistik, berikut dibawah ini adalah model dari penelitian ini.

$$\ln \left( \frac{P(y = 1)}{P(y = 0)} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Y = Status Merokok Istri , 0 = No, 1 = Yes

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Parameter

$X_1$  = Peran pengambil keputusan penggunaan gaji sendiri (istri)

$X_2$  = Peran pengambil keputusan kesehatan sendiri (istri)

$X_3$  = Peran pengambil keputusan belanja besar

$X_4$  = Peran pengambil keputusan penggunaan gaji suami

ISSN : 3025-9495

X<sub>5</sub> = Peran pengambil keputusan kesehatan anak

## Hasil dan Pembahasan

Deskripsi umum data menunjukkan variasi dalam kebiasaan merokok istri berdasarkan pengambil keputusan dalam rumah tangga. Hasil uji kuantitatif menunjukkan bahwa:

(1)	
VARIABLES	Status Merokok Istri
Pkgi	0.002
Pksehat	-0.0066***
Pkbigspend	0.0114***
Pkgs	0.00334**
Pksehatanak	-0.105

Standard errors in parentheses

\*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.1

1. Keputusan penggunaan gaji sendiri oleh istri (Pkgi) : Tidak signifikan mempengaruhi status merokok (koefisien = 0,002; p > 0,05).
2. Keputusan kesehatan sendiri oleh istri (Pksehat) : Memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap status merokok istri (koefisien = -0,0066 ; p < 0,05).
3. Keputusan belanja besar oleh istri (Pkbigspend) : Memiliki pengaruh signifikan positif terhadap status merokok istri (koefisien = 0.0114; p < 0,05).
4. Keputusan penggunaan gaji suami oleh istri (Pkgs) : Memiliki pengaruh signifikan positif terhadap status merokok istri (koefisien = 0,0034 ; p < 0,05).
5. Keputusan kesehatan anak oleh istri (Pksehatkid) : : Tidak signifikan mempengaruhi status merokok (koefisien = -0,105; p < 0,05).

Hasil estimasi dari pengujian model menunjukkan bahwa variabel (Pkgi) pengambil keputusan penggunaan gaji sendiri tidak signifikan, sehingga tidak mempengaruhi status merokok istri. Sebaliknya, variabel (Pksehat) pengambil keputusan kesehatan sendiri signifikan negatif pada tingkat 1%, menunjukkan bahwa probabilitas istri untuk merokok lebih rendah sebesar 0.66% dalam rumah tangga di mana keputusan kesehatan ditentukan sendiri oleh istri dibandingkan dengan rumah tangga di mana keputusan kesehatan ditentukan oleh suami. Selain itu, variabel (Pkbigspend) pengambil keputusan belanja besar signifikan positif pada tingkat 1%, yang berarti probabilitas istri untuk merokok lebih tinggi sebesar 1.14% dalam rumah tangga di mana keputusan belanja besar ditentukan sendiri oleh istri dibandingkan dengan rumah tangga di mana keputusan belanja besar ditentukan oleh suami.

Selanjutnya, variabel (Pkgs) signifikan positif pada tingkat 5%, menunjukkan bahwa probabilitas istri untuk merokok lebih tinggi sebesar 0.34% dalam rumah tangga di mana keputusan penggunaan gaji suami ditentukan sendiri oleh istri dibandingkan dengan rumah tangga di mana keputusan penggunaan gaji suami ditentukan oleh suami. Terakhir, variabel (Pksehatkid) pengambil keputusan kesehatan anak tidak signifikan, sehingga keputusan kesehatan anak tidak mempengaruhi status merokok istri.

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa kontrol yang lebih besar oleh istri terhadap aspek kesehatan cenderung mengurangi kebiasaan merokok, dan kontrol ekonomi oleh istri cenderung meningkatkan kebiasaan tersebut.

## Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa distribusi kekuasaan/peran pengambil keputusan dalam rumah tangga memiliki dampak signifikan terhadap kebiasaan merokok istri di Indonesia.

Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi perempuan, khususnya istri, melalui program edukasi tentang bahaya merokok dan manfaat kesehatan dari tidak merokok. Memperluas cakupan asuransi kesehatan bagi istri untuk mengurangi probabilitas merokok dengan memberikan keamanan finansial dan akses lebih baik ke layanan kesehatan. Mengadakan program pemberdayaan ekonomi bagi istri, termasuk pelatihan keterampilan dan dukungan usaha kecil, untuk meningkatkan kemandirian finansial. Meningkatkan kampanye kesehatan yang menargetkan istri dengan informasi yang jelas tentang

ISSN : 3025-9495

dampak merokok terhadap kesehatan diri dan anak-anak mereka. Mendorong peran aktif suami dan anggota keluarga lainnya dalam mendukung keputusan kesehatan istri . Meningkatkan kualitas hidup di perkotaan dan pedesaan dengan kebijakan yang relevan.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan mengidentifikasi variabel tambahan seperti pengaruh media dan lingkungan sosial, serta mengeksplorasi intervensi yang efektif untuk mengurangi prevalensi merokok di kalangan istri , dengan menambahkan variabel seperti status merokok suami dan istri . Penelitian juga perlu dilakukan dengan jumlah observasi yang lebih banyak. Dengan saran ini, diharapkan dapat terjadi penurunan signifikan dalam prevalensi merokok istri di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Adam, A., Munadhir, M., & Patasik, J. R. (2018). Perilaku Merokok Pada Kaum Perempuan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5667>  
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3508>
- Bertocchi, G., Brunetti, M., & Torricelli, C. (2014). Who holds the purse strings within the household? The determinants of intra-family decision making. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 101, 65–86. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.02.012>
- Bottoff, J. L., Kelly, M. T., Oliffe, J. L., Johnson, J. L., Greaves, L., & Chan, A. (2010). Tobacco use patterns in traditional and shared parenting families: A gender perspective. *BMC Public Health*, 10. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-239>
- Flandorfer, P., Wegner, C., & Buber, I. (2021). Gender Roles and Smoking Behaviour. *Institut Für Demographie - VID*, 1(7), 1–25. <https://doi.org/10.1553/0x003d08ea>
- Ginting, I. R., & Maulana, R. (2020). Dampak Kebiasaan Merokok pada Pengeluaran Rumah Tangga. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 77–82. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55879>
- Klesment, M. (2022). Women ' s relative resources and couples ' gender balance in financial decision-making. *October 2021*, 739–753.
- Lubis, A. W. (2019). *Skills and household financial decision-making in Indonesia*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2019-0632>
- Nangoi, J. P., & Daeli, O. O. (2023). Studi Etnografi Tentang Stigmatisasi dan Konformitas Perempuan Perokok dalam Budaya Patriarki. *Focus*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.26593/focus.v4i1.6473>
- Pahl, J. (1995). His money, her money: Recent research on financial organisation in marriage. *Journal of Economic Psychology*, 16(3), 361–376. [https://doi.org/10.1016/0167-4870\(95\)00015-G](https://doi.org/10.1016/0167-4870(95)00015-G)
- Roupa, Z., Vasilopoulos, A., Hatzoglou, C., Gourgoulis, K., Kefaliakos, A., Mechili, E.-A., Archangelidi, O., Mentzakis, E., & Diomidous, M. (2016). The Effect Of Family And Social Environment On Smoking Behaviour In Adolescence. *European Scientific Journal, ESJ*, 12(2), 62. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n2p62>
- Tenda, H. P. U., Tumengkol, S. M., & Kawung, E. J. R. (2020). Peranan Istri Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–15.
- Wuest, J., Ford-Gilboe, M., Merritt-Gray, M., & Berman, H. (2003). Intrusion: The central problem for family health promotion among children and single mothers after leaving an abusive partner. *Qualitative Health Research*, 13(5), 597–622. <https://doi.org/10.1177/1049732303013005002>
- Muchlis, N., Yusuf, R. A., Rusydi, A. R., Mahmud, N. U., Hikmah, N., Qanitha, A., & Ahsan, A. (2023). Cigarette Smoke Exposure and Stunting Among Under-five Children in Rural and Poor Families in Indonesia. *Environmental Health Insights*, 17(December 2022). <https://doi.org/10.1177/11786302231185210>